

PENGARUH METODE DIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Anis Hidayatul Ummah¹, D. Wahyudin², Nurdiansyah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

anis.ummah@upi.edu¹, dwahyudin@upi.edu², nurdiansyah1971@upi.edu³

ABSTRACT; *This research is motivated by the existence of students who still have difficulty receiving material due to a lack of student learning readiness and unmet learning needs. The ability to understanding students' concepts, especially in social studies learning, is important for students to master. The learning process in this study was carried out by direct face-to-face. The objectives of this study are: 1) to know the difference in average improvement between students who carry out learning with differentiation methods in social studies learning and students who carry out conventional learning; and 2) to know the effect of learning with differentiation methods on improving concept understanding in social studies learning in elementary school. The type of research used is quasi-experiment with non-equivalent design, namely by giving pre-tests and post-tests to both groups in social studies learning. This study involved 48 students at SD Negeri 2 Sindangkasih Purwakarta. Based on the results of the study, the conclusions were obtained: 1) The improvement of concept understanding ability of students who received learning with differentiation method is better than students who received conventional learning that is reviewed as a whole; 2) There is an influence between the application of the differentiation method on improving students' concept understanding ability.*

Keywords: *Differentiation Method, Concept Understanding Ability.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi yang dikarenakan kurangnya kesiapan belajar siswa dan kebutuhan belajar yang belum terpenuhi. Kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya di pembelajaran IPS penting untuk dikuasai oleh siswa. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode diferensiasi pada pembelajaran IPS dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran konvensional; dan 2) mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode diferensiasi terhadap peningkatan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent*, yakni dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada kedua kelompok di pembelajaran IPS. Penelitian ini melibatkan 48 siswa di SD Negeri 2 Sindangkasih Purwakarta. Berdasarkan

hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode diferensiasi lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional yang ditinjau secara keseluruhan; 2) Terdapat pengaruh antara penerapan dengan metode diferensiasi terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Metode Diferensiasi, Kemampuan Pemahaman Konsep.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran membutuhkan kemampuan yang dimiliki guru dengan melibatkan siswa sebagai subjek kegiatan pembelajaran dalam memenuhi tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran menurut Dimiyati & Mudjiono (Suardi, 2018) diartikan sebagai usaha guru yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesionalnya secara sengaja dengan tujuan untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa sebagai subjek pembelajaran memahami materi yang telah disampaikan. Namun, hasil belajar juga bukan menjadi acuan keberhasilan suatu pembelajaran karena kemampuan pemahaman materi siswa tidak sama. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan belajar siswa yang belum tentu terpenuhi. Kebutuhan belajar siswa berupa kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, dibutuhkan suatu cara penyampaian yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa dalam menerima materi yang beragam agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi.

Melalui metode diferensiasi menjadi langkah efektif yang dapat diterapkan guru dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Terpenuhinya kebutuhan belajar mampu membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Metode diferensiasi merupakan suatu upaya atau cara yang digunakan untuk memudahkan guru dengan melihat apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tomlinson (Pitaloka & Arsanti, 2022), bahwa pembelajaran dengan metode diferensiasi adalah salah satu cara untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Penyesuaian yang dimaksud yaitu berpaut dengan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa dalam mencapai hasil belajar. Diferensiasi biasanya meliputi penyesuaian isi, proses, produk, lingkungan belajar yang disengaja dengan melihat kesiapan siswa, preferensi belajar atau minat siswa

(Roy dkk, 2013; Tomlinson, 2014; Smale dkk, 2019). Sederhananya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan deretan daripada ketetapan masuk akal (*common sense*) yang dibuat guru dengan berorientasi pada apa yang dibutuhkan siswa (Kusuma & Luthfah, 2020).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode diferensiasi, diperlukan pengelompokan siswa sesuai gaya belajar. Menurut Widayanti (2010), gaya belajar adalah suatu cara yang mudah untuk menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa akan memudahkan guru dalam membantu siswa belajar yang menyesuaikan dengan gaya belajarnya. DePorter, B., Reardon, M., & Singer Nourie (dalam Widayanti, 2010) membagi gaya belajar menjadi tidak macam, yakni; (1) gaya belajar visual, yakni gaya belajar yang memanfaatkan indera penglihatan, dimana mata untuk melihat menjadi bagian penting dalam menerima informasi; (2) gaya belajar auditorial, yakni gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran sebagai cara untuk memahami dan mengingat apa yang didengarnya; dan (3) gaya belajar kinestetik, yakni gaya belajar yang mengharuskan individu mengalami atau menyentuh secara langsung terhadap informasi yang diterimanya.

Kemampuan memahami konsep termasuk dalam kemampuan kognitif (pengetahuan). Harefa (2020) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan termasuk dalam kecakapan atau kemahiran. Sedangkan menurut Duffin dan Simpson (Harefa & Telaumbanua, 2020; Harefa dkk, 2022) mengemukakan bahwa pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, artinya siswa dapat mengutarakan apa yang telah dikomunikasikan, (2) penggunaan konsep di berbagai situasi yang berbeda, dan (3) mengelaborasi dampak yang dihasilkan dari adanya suatu konsep. Pada Taksonomi Bloom, kemampuan pemahaman termasuk ke dalam ranah kognitif (pengetahuan). Indikator pemahaman konsep menurut Bloom (Anderson dan Krathwohl, 2001; Wilson, 2016) di antaranya:

1. Menafsirkan
2. Mencontohkan
3. Mengklasifikasikan
4. Merangkum
5. Menyimpulkan

6. Membandingkan
7. Menjelaskan

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada peserta didik guna pengembangan diri sesuai minat, bakat dan kemampuan serta lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS (Yusnaldi, 2019). Artinya, pembelajaran IPS berperan penting di setiap jenjang pendidikan, salah satunya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran diferensiasi menjadi metode yang tepat diterapkan dalam upaya siswa memahami konsep dengan baik pada pembelajaran IPS. Namun, pada kenyataan di lapangan metode diferensiasi belum banyak diterapkan, karena minimnya pemahaman guru mengenai metode tersebut. Pemahaman guru yang minim dan metode diferensiasi yang jarang digunakan pada khalayak para pendidik menjadikan metode ini belum terlaksana secara menyeluruh, padahal metode diferensiasi menjadi salah satu cara efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi, khususnya pada pembelajaran IPS karena kebutuhan belajar siswa juga terpenuhi.

Berdasarkan pengalaman mengajar kelas V di SD Negeri 2 Sindangkasih Purwakarta, peneliti menemukan kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa dalam menerima materi. Keaktifan siswa juga berpengaruh pada kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa cenderung pasif, merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak semua siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik, karena tidak semua cara penyampaian guru dapat menyesuaikan kebutuhan belajar tiap siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Kuasi eksperimen didefinisikan sebagai suatu percobaan (*experiment*) yang mempunyai perlakuan (*treatment*), pengukuran dampak dan unit eksperimen tanpa penggunaan penugasan acak sebagai pembanding untuk dapat menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (Cook, 1979) (Abraham & Supriyati, 2022). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain *non-*

equivalent control group design. Dalam penelitian ini mengikutsertakan dua kelompok kelas yang masing-masing menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai pembanding antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Rancangan desain *non-equivalent control group design* (Isnawan, 2020) disajikan pada gambar sebagai berikut.

$$\begin{array}{ccc} O & X & O \\ \hline O & & O \end{array}$$

Keterangan :

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diferensiasi

O = *Pre-test* dan *Post-test* untuk kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa di SDN 2 Sindangkasih Kecamatan Purwakarta. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V sebagai subjek sampel untuk pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa dengan rincian 24 siswa pada kelas eksperimen dan 24 siswa pada kelas kontrol. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, *pre-test* dan *post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor *pre-test*, kemampuan pemahaman konsep awal siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih terbilang rendah, dengan skor rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 60,8 dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 49,58. Begitu juga dengan hasil analisis inferensial yang menunjukkan tidak adanya perbedaan peningkatan hasil *pre-test* siswa dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode diferensiasi dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa di kedua kelompok setara sehingga peneliti dapat melakukan percobaan pembandingan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan metode diferensiasi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Setelah pemberian perlakuan/*treatment*, didapatkan hasil bahwa kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep dengan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen yakni 75,83 dan skor rata-rata *post-test* kelas kontrol yakni 60,83. Begitu juga dengan hasil analisis inferensial yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemudian, untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari gain ternormalisasi pada kedua kelompok. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,36 yang masuk dalam kriteria sedang, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol yaitu 0,16 yang masuk dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil analisis analisis inferensial terhadap skor *N-Gain* diketahui hasil uji parametrik nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelompok dengan *p-value Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046 atau lebih kecil dari taraf signifikan sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan hasil *N-Gain* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan metode diferensiasi memiliki tingkat yang lebih signifikan dan lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Metode Diferensiasi terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor *pre-test* pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode diferensiasi diperoleh rata-rata 60,83. Setelah diberlakukan perlakuan, terdapat peningkatan dengan skor rata-rata *post-test* sebesar 75,83. Untuk melihat pengaruh secara signifikan dan besarnya pengaruh, maka dilakukan Uji Regresi Linear Sederhana yang diawali dengan uji linearitas. Dari Tabel 4.14 diperoleh nilai Sig. untuk kelompok eksperimen yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh. Selanjutnya, besaran dari pengaruh ditunjukkan pada Tabel 4.15, diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,657. Selanjutnya, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,431. Dari hasil analisis inferensial tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada penerapan metode diferensiasi terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 43,1%. Sisanya $100\% - 43,1\% = 56,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diselidiki. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui faktor lain tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dideskripsikan pada bagian temuan dan pembahasan di Bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar yang menggunakan metode diferensiasi mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode diferensiasi dikategorikan sedang dengan rata-rata peningkatan kelompok eksperimen yakni 0,36. Sedangkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dikategorikan rendah dengan rata-rata peningkatan kelompok kontrol yakni 0,16.

Berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode diferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Adeduntan, R. I., & Adetayo, J. O. (2022). Measuring Social Studies Critical Roles of Empowering Student's Civic Competence in Overcoming Gender Issues to Enhance Sustainable New World. *Interdisciplinary Journal of Education*, 5(2), 104-116.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). Gaya belajar: Kajian teoritik.
- Hall, T. (2002). Differentiated instruction.

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 161-167.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 8 barabai. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(1), 409651.
- Khristiani, H. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi*. Prenada Media.
- Lestari & Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:Refika Aditama.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS (Materi Manusia Pra-aksara). *Kastara Karya*, 2(3), 95-104.
- Manulang, L. S. J., Syahbana, A., Nasriah, N., & Ariadi, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa dan Media Inovatif dalam Pembelajaran Matematika. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 25-37.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Muhlisin, A. (2016). An Analysis of University Students' Conceptual Understanding and Retention on Science Basic Concepts.

- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(3), 2059-2070.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 81-91.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(3), 188-193.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, *1*(1).
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, December). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Emphaty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *9*(2), 74-78.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(1), 67-78.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, *43*.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 2986-2995.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada siswa kelas 4c sd negeri ngaglik 01 batu tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *2*(1), 232-259.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.

- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated instruction in secondary education: A systematic review of research evidence. *Frontiers in psychology, 10*, 472176.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). konsep Dasar IPS.
- Susanti, W. H. (2023). Pembelajaran Diferensiasi untuk Peningkatan Pemahaman tentang Gaya Magnet Siswa Kelas 4B SDN Oro-Oro Ombo 02 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora, 2*(3), 1624-1642.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Susetyo, B. (2019). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. Ascd.
- Utari, R., Madya, W., & Pusklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusklat KNPk, 766*(1), 1-7.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation, 2*(1).
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl–Bloom’s taxonomy revised. *Understanding the new version of Bloom's taxonomy*.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA, 12*(3), 682-689.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Yusnaldi, E. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS.